

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Ridha Khalimatu Khoiriya¹, Edwin Agus Buniarto², Zaenul Muttaqien³

Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38

Kota Kediri, 64128, Indonesia

e-mail : ridhakhalimatu81561@email.com

Abstract.

This research is aimed to find out the influence of liquidity, profitability, and firm size to the capital structure in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The research method used is quantitative. This research uses panel data linear regression analysis techniques using Eviews 10 software. The sampling technique in this research uses purposive sampling with a sample of 6 companies and 36 annual financial reports. Based on the research results, it can be concluded that liquidity partially has a significant negative effect on capital structure, partial profitability has a significant negative effect on capital structure, company size partially has a significant positive effect on capital structure. Simultaneously, liquidity, profitability and firm size influence capital structure.

Keywords: *liquidity, probability, firm size, capital structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear data panel dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan perolehan sampel yaitu 6 perusahaan dan 36 laporan keuangan tahunan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

LATAR BELAKANG

Industri batu bara telah lama menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian global, menyediakan sumber daya energi yang vital bagi berbagai sektor industri. Di Indonesia, sebagai salah satu produsen batu bara terbesar di dunia, industri batu bara memiliki peran strategis dalam perekonomian negara. Sebagai hasilnya, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini menjadi sangat penting. Salah satu aspek kunci dari keputusan keuangan perusahaan adalah struktur modal, yang mengacu pada perbandingan antara modal ekuitas dan modal utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya. Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, serta memberikan gambaran tentang tingkat risiko dan stabilitas perusahaan.

Beberapa faktor telah diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya sebagai berpotensi mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, dipercaya dapat memengaruhi pilihan struktur modal. Begitu pula dengan profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Selain itu, ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau kapitalisasi pasar, juga telah ditemukan memiliki hubungan dengan struktur modal.

Alasan peneliti memilih objek perusahaan pertambangan khususnya pada sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dalam beberapa tahun kebelakang prospek saham pada perusahaan pertambangan Batubara mengalami penurunan dan berfluktuatif. Berdasarkan analisis laporan keuangan yang sudah dilakukan peneliti telah diperoleh rata-rata nilai struktur modal pada beberapa sub sektor yang termasuk dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Rata-rata Nilai Struktur Modal Sub Sektor Pada Sektor Pertambangan
Periode 2017-2019

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Struktur Modal			Keterangan
		2014	2015	2016	
1	Batu Bara	51,25	46,91	44,96	Menurun
2	Logam dan Mineral Lainnya	41,68	54,36	73,98	Meningkat
3	Tanah dan Batu Galian	118,94	125,95	149,75	Meningkat

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan struktur modal pada sub sektor Batu Bara tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan nilai struktur modal tersebut diduga karena tingginya profitabilitas dan likuiditas. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan internal karena pendanaan internal dapat mengurangi hutang perusahaan yang mana hal ini dapat menurunkan nilai struktur modal.

Sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, disini peneliti menambahkan variabel bebas ukuran perusahaan. Karena ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu seperti total penjualan, total aktiva, total pendapatan, total laba bersih, nilai pasar perusahaan, dan lain-lain. Pada struktur modal, ukuran perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan akses dari pihak eksternal yaitu dalam memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Mengingat bahwa perusahaan pertambangan Batubara merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia dan keberadaannya mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, dengan meningkatnya ukuran perusahaan pertambangan Batubara dapat meningkatkan struktur modalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memberikan inovasi baru dengan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan terkini, yaitu tahun 2017 sampai 2022. Hal ini diupayakan oleh penulis agar mendapatkan hasil yang diperoleh konsisten dan *update*.

KAJIAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang, saham referen dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan (Brigham and Houston, 2018:476). Perusahaan memiliki dua sumber pendanaan, yaitu pendanaan internal yang melibatkan modal saham, laba ditahan, dan cadangan sedangkan pendanaan eksternal yang melibatkan hutang. Ketika sebuah perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal, seperti modal saham, laba ditahan, dan cadangan yang tersedia, itu dapat menguntungkan perusahaan dengan mengurangi ketergantungannya pada sumber pendanaan eksternal. Namun, jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat dan kebutuhan akan dana meningkat sedangkan sumber pendanaan internal telah habis digunakan, maka perusahaan harus mencari pendanaan dari luar, baik melalui peminjaman atau dengan menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk mengelola struktur modal

dengan optimal, terutama dalam situasi di mana perusahaan menghadapi kebutuhan dana yang besar.

Rasio likuiditas

Menurut Buniarto (2021) *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis tingkat keamanan perusahaan agar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019:132) Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya jika perusahaan diwajibkan untuk membayar, mampukah perusahaan tersebut memenuhi utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang relatif rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tersebut dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya menggunakan laba yang telah diakumulasi, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*.

Ukuran Perusahaan

Menurut Suryana & Rahayu (2018) “Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh kapitalisasi pasarnya. Jika dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan dengan jumlah total aset yang besar biasanya merupakan perusahaan yang cukup stabil dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Menurut Sudarsi (dalam Ta’dir et al 2014), menjelaskan “Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva.

3. Metodologi

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Data diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau

melalui website resmi <https://www.idnfinancial.com/id/>. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan mulai tahun 2017 hingga 2022.

4. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	1.726581	(5,27)	0.1625
Cross-section Chi-square	9.987574	5	0.0756

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.1625 yang nilainya $> 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji chow yang telah dijelaskan, maka model yang terpilih adalah pendekatan *Common Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan pendekatan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.718057	3	0.0522

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0522 yang nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah pendekatan *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

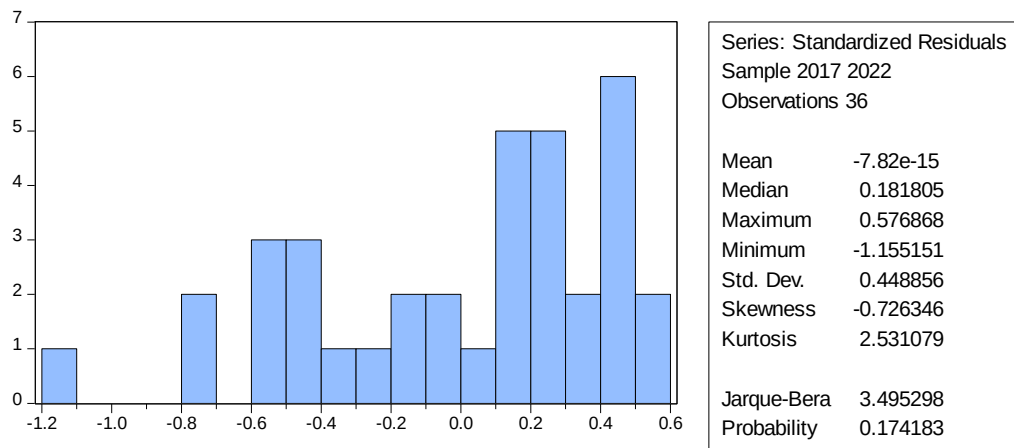
Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.728418	6.00E-05	0.728478
	(0.3934)	(0.9938)	(0.3934)

Pada tabel 4.10 diatas nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) $0.3934 > 0.05$. Jadi, model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,495298 dengan nilai *probability* 0,174183. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini residual data berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0,174183 > dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	FIRM
CR	1.000000	0.058015	0.034000
ROA	0.058015	1.000000	0.158632
FIRM	0.034000	0.158632	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa koefisien korelasi masing – masing variabel independen lebih kecil dari dari 0,80 (80%). Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Prob.
LOG(CR)	0.0680
LOG(ROA)	0.7034
SIZE	0.4939
C	0.1739

Berdasarkan Uji Heterokedastisitas pada tabel 5, hasil menunjukkan nilai probabilitas pada variabel bebas CR, ROA, dan SIZE > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisi Regresi Linear Berganda Data Panel

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
CR	-0.194090	-3.713611	0.0008
ROA	-1.713523	-2.128894	0.0411
SIZE	0.006127	7.475940	0.0000
C	-10.52060	-6.433828	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = -10.52060 - 0.194090 - 1.713523 + 0.006127 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah :

1. Konstanta sebesar -10.52060 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Firm Size* (X_3) adalah Konstanta (0) maka dapat disimpulkan nilai variabel DER -10.52060
2. Nilai Koefisien *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -0.194090 dengan nilai negatif. Hal ini menyatakan apabila CR suatu perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau nilainya tetap, maka nilai DER akan turun sebesar 0.194090
3. Nilai Koefisien *Return on Assets* (X_2) adalah sebesar -1.713523 dengan nilai negatif. Hal ini menyatakan apabila ROA suatu perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau nilainya tetap, maka nilai DER akan turun sebesar 1.713523
4. Nilai Koefisien *Firm size* (X_3) adalah sebesar 0.006127 dengan nilai positif. Hal ini artinya menyatakan *Firm size* suatu perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau nilainya tetap, maka nilai DER akan naik sebesar 0.006127
5. e adalah error atau tingkat kesalahan, dan tingkat kesalahannya disini adalah 0.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Output Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
CR	-0.194090	-3.713611	0.0008

ROA	-1.713523	-2.128894	0.0411
SIZE	0.006127	7.475940	0.0000
C	-10.52060	-6.433828	0.0000

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8
Hasil Output Uji F (Simultan)

F-statistic	23.23983
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil output uji F menunjukkan bahwa Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai F_{hitung} 23.23983 dan nilai sig. 0,0000. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ $23.23983 > 2,90$ ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 32$) dengan nilai probabilitasnya juga menunjukkan yaitu sebesar $0,000000 <$ dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama(simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 9
Hasil Uji *Adjusted R-Square*

R-squared	0.685409
Adjusted R-squared	0.655917

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.655917. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan model dapat dijelaskan oleh variabel (CR, ROA, SIZE) sebesar 65,59%. Sedangkan sisanya 34,41% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI DATA

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas diperoleh nilai probabilitas dari *current ratio* sebesar -3,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0008. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap struktur modal yang artinya bahwa semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka akan berdampak pada menurunnya nilai dari struktur modal. Sebaliknya, jika nilai rasio likuiditas

menurun maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya sendiri. Perusahaan yang lebih likuid akan menggunakan lebih sedikit pembiayaan hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang tinggi melalui aset yang likuid, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas diperoleh nilai probabilitas dari *return on asset* sebesar -2,128 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0411. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor batu bara periode 2017-2022. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai *return on asset* yang tinggi akan berdampak pada menurunnya rasio dari struktur modal karena ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan menggunakan laba yang ditahan sebagai modal bagi perusahaan sehingga menurunkan nilai dari struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin rendah nilai dari struktur modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas diperoleh nilai probabilitas dari ukuran perusahaan sebesar 7,475 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal hal ini dapat mencerminkan adanya kepercayaan investor dan kreditor terhadap stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Perusahaan yang lebih besar sering dianggap memiliki sumber daya dan keunggulan kompetitif yang lebih besar, sehingga dapat lebih mudah mendapatkan dukungan finansial dari pasar modal dan lembaga keuangan. Dalam konteks sub sektor batu bara, di mana risiko bisnis dan fluktuasi harga komoditas dapat tinggi, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan ketenangan kepada pemberi pinjaman bahwa perusahaan memiliki daya tahan keuangan yang cukup untuk mengatasi tekanan ekonomi.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Firm Size* terhadap Struktur Modal perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Berdasarkan hasil *output* uji F menunjukkan bahwa Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai F_{hitung} 23.23983 dan nilai sig. 0,0000. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ 23.23983 > 2,90 dengan nilai probabilitasnya juga menunjukkan yaitu sebesar $0,000000 < \alpha$ dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2022

Secara parsial rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Daftar Referensi

- Brigham dan Houston. (2018). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. In *Buku Dua* (Edisi Empat). Salemba Empat.
- Buniarto, E. A. (2021). Perputaran Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage, Memacu Rentabilitas Perusahaan. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6(3), 38. <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1903>
- Dewi, R., Ngurah, A. A., & Mahardika, Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 140–147.
- Eko Prasetya, Ta'dir., Parengkuan Tommy, I. S. T. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2((2)), 879–889.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan* (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2262–2269.